

DAMPAK PANDEMI COVID-19 DALAM MENENTUKAN PROSEDUR AUDIT PERSEDIAAN

Nabila Izza Syakira¹; Aisyaturrahmi²

Universitas Negeri Surabaya^{1,2}

Email : abila.18025@mhs.unesa.ac.id¹; aisyaturrahmi@unesa.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi Covid-19 dalam menentukan prosedur audit persediaan dan apa perbedaan prosedur audit sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yang disusun oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) khususnya prosedur untuk mengaudit persediaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan senior auditor dari tiga Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa masuknya virus Covid-19 ke Indonesia membawa dampak pada prosedur audit khususnya pada akun persediaan. Prosedur audit pada akun persediaan yang normalnya dilakukan dengan kunjungan ke gudang klien, sejak masuknya Covid-19 lebih memanfaatkan penggunaan teknologi.

Kata Kunci : Prosedur Audit Akun Persediaan; Audit Jarak Jauh; Covid-19

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the impact of the Covid-19 pandemic in determining audit inventory procedures and the differences in audit procedures before and before the Covid-19 pandemic compiled by the Public Accounting Firm, especially the procedures for auditing inventories. This type of research is descriptive qualitative by using the interview method. The author conducted interviews with senior auditors from three public accounting firms in Surabaya. The results showed that the Covid-19 virus identified in Indonesia had an impact on audit procedures, especially on inventory accounts. Audit procedures on inventory accounts which are normally carried out by visiting the client's company, since the pandemic Covid-19, have made more use of the use of technology.

Keywords : Inventory Audit Procedure; Remote Auditing; Covid-19

PENDAHULUAN

Pada Maret 2020, virus corona (Covid-19) mulai masuk ke Indonesia. WHO menyatakan bahwa virus corona (Covid-19) ini sebagai pandemi. Dampak yang disebabkan oleh virus corona (Covid-19) ini tidak hanya dirasakan di Indonesia saja, melainkan di seluruh dunia. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menanggulangi pandemi ini adalah dengan menetapkan aturan protokol kesehatan 3M dan 3T, diantaranya memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Sedangkan 3T merupakan Testing, Tracking dan Treatment untuk kegiatan pemerintahan (Yusuf, 2020)

Selain kebijakan 3M, pemerintah juga meminta masyarakat melakukan social distancing. Kebijakan social distancing ini diiringi dengan berbagai kebijakan, beberapa diantaranya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), larangan berkerumun, hingga kebijakan work from home bagi perusahaan sektor non esensial. Bagi perusahaan sektor esensial ataupun pemerintahan yang masih beroperasi wajib mengikuti aturan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Penerapan kebijakan mengenai pembatasan kegiatan masyarakat ini dapat mengurangi risiko terinfeksi virus Covid-19, karena berkurangnya kegiatan diluar (Yunus & Rezki, 2020).

Dampak dari berbagai kebijakan pemerintah tersebut juga dirasakan oleh Kantor Akuntan Publik. Kebijakan social distancing dan work from home membuat auditor harus melakukan pekerjaannya dari rumah dengan menerapkan prosedur audit jarak jauh. Pelaksanaan prosedur audit jarak jauh ini menguntungkan juga menghambat kinerja auditor. Menguntungkan karena pekerjaannya lebih fleksibel namun juga menghambat dari sisi komunikasi, baik dengan tim maupun dengan klien (Khoirunnisa, Fadhilah, Astuti, Mawarni, & Gunawan, 2021)

Dengan adanya situasi ini, auditor dituntut untuk beradaptasi dengan keadaan dan menyesuaikan prosedur audit yang dilakukan. Penyesuaian ini dilakukan karena besarnya peluang salah saji saat pandemi, terutama dengan menggunakan prosedur audit jarak jauh (Az Zahra, 2021)

Audit atas persediaan umumnya dilakukan untuk barang-barang pada perusahaan dagang ataupun manufaktur. Audit persediaan membutuhkan waktu yang lama dan kompleks dalam penerapannya. Kompleksitas audit persediaan dipengaruhi salah satunya oleh variasi persediaan yang beragam, dan lokasi persediaan yang berbeda sehingga membutuhkan waktu lebih lama dalam pengendalian fisik dan perhitungannya. Audit persediaan diperlukan untuk meminimalisasi risiko mulai dari risiko kehilangan hingga risiko kecurangan, serta memastikan bahwa perusahaan membuat dan menerapkan prosedur persediaan dengan baik. Apabila prosedur audit persediaan tidak dilaksanakan, maka akan berdampak pada adanya risiko yang tidak terdeteksi. Hal ini akan mengakibatkan ketidakandalan laporan keuangan. Salah satu prosedur pada audit persediaan adalah *stock opname*.

Stock opname merupakan kegiatan menghitung barang untuk mengetahui secara pasti dan benar antara data pada laporan keuangan dengan fisik di gudang persediaan (Pratiwi, Ridwansyah, & Nurmala, 2018). Kegiatan *stock opname* membutuhkan kehadiran auditor secara langsung di gudang persediaan. Pandemi Covid-19 berdampak pada terbatasnya interaksi langsung antara auditor dan klien, sehingga perlu adanya inovasi dalam prosedur audit persediaan.

Kondisi tersebut mendorong penulis untuk meneliti lebih jauh bagaimana penerapan prosedur audit persediaan di masa pandemi. Seperti yang telah diketahui, kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah seperti PSBB, PPKM, kebijakan pembatasan lainnya berdampak pada prosedur audit persediaan yang terutama prosedur yang membutuhkan untuk kunjungan lapangan.

Hal ini sesuai dengan theory of planned behavior. Ajzen (1991) menyatakan bahwa theory of planned behavior kompatibel untuk mengelaborasi perilaku yang membutuhkan perencanaan. Perencanaan prosedur alternatif pada masa pandemi dihasilkan dari perilaku kreatif yang dimiliki auditor.

Berdasar penelitian yang telah dilakukan oleh Aisyaturrahmi (2021) situasi yang terjadi pada saat tertentu akan menjadi faktor pendorong individu dalam mengambil keputusan. Pandemi Covid-19 yang saat ini terjadi akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil auditor, salah satunya keputusan mengenai prosedur audit persediaan. Pandemi Covid-19 membuat auditor menghadapi beberapa hambatan dan tantangan. Auditor mengalami kesusahan dalam mendapatkan bukti audit yang akurat dari klien akibat dari terbatasnya pergerakan (Saleem, 2021). Hal ini dapat menimbulkan opini audit yang salah atas penyajian laporan keuangan dan laporan posisi keuangan klien. Dalam penelitiannya, Agustin (2021) menyatakan bahwa remote audit atau audit jarak jauh dapat digunakan sebagai prosedur alternatif pada masa pandemic Covid-19.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh Litzenberg & Ramirez (2020) menyatakan bahwa prosedur audit jarak jauh bukan solusi bagi semua masalah, bukan juga sebagai prosedur pengganti audit secara langsung. Prosedur audit jarak jauh dapat berperan ketika terjadi kondisi khusus yang tidak memungkinkan untuk melakukan prosedur normal secara langsung.

Namun, belum ada penelitian yang secara khusus menjelaskan tentang perbedaan prosedur audit sebelum dan setelah pandemi. Khususnya pada prosedur audit persediaan. Sehingga penulis ingin meneliti lebih lanjut terkait hal tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 dalam Menentukan Prosedur Audit” Objek pada penelitian ini adalah prosedur audit. Data pada penelitian ini bersumber dari wawancara auditor dengan kriteria senior auditor yang ikut menjadi tim audit pada tahun 2020 dan 2021 karena narasumber dengan kriteria tersebut memahami secara mendalam mengenai perbedaan prosedur audit sebelum dan setelah pandemi.

TINJAUAN PUSTAKA DAN FOKUS STUDI

Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku yang tampak dari individu merupakan hasil dari proses beberapa tahapan berpikir (Baron & Bryne, 2003). Penelitian yang dilakukan oleh Carpenter dan Reimers (2007) menyatakan bahwa bagaimana *top management* mengatur individu juga akan mempengaruhi perilaku individu. Situasi yang terjadi pada saat tertentu juga akan menjadi faktor pendorong individu dalam mengambil keputusan (Malone & Robberts, 1996).

Theory of Planned Behavior mempelajari bagaimana sikap dapat mempengaruhi perilaku. Perilaku seseorang bergantung pada intensi atau bagaimana keinginan orang untuk berperilaku (Ajzen & Fishbein, 1975). Berawal dari intensi inilah perilaku seseorang akan terbentuk.

Sikap terhadap perilaku akan mempengaruhi intensi. Ketika individu memiliki sikap berwawasan positif terhadap suatu fenomena, maka ia memiliki intensi untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam konteks penelitian ini, maka auditor akan menciptakan prosedur audit alternatif pada akun persediaan apabila auditor sadar akan pandemi dan berbagai dampaknya.

Prosedur Audit Persediaan

Prosedur audit merupakan rangkaian kegiatan untuk mengumpulkan dan menilai bukti-bukti audit (Boynton & Johnson , 2015). Prosedur audit merupakan langkah yang harus dilaksanakan oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan. Ketika ditemukan bukti pada pemeriksaan, auditor harus mengevaluasi kemungkinan ada atau tidaknya penyimpangan (Suwandi , 2021).

Adanya pandemi Covid-19 membatasi ruang gerak auditor dalam melakukan prosedur audit. Prosedur audit jarak jauh diharapkan menjadi solusi yang dapat menunjang kebutuhan audit pada masa pandemi (Khoirunnisa, Fadhilah, Astuti, Mawarni, & Gunawan, 2021).

Persediaan merupakan asset yang terdiri dari barang-barang milik perusahaan yang tersimpan untuk digunakan ataupun dijual pada periode yang akan datang (Lahu & Sumarauw, 2017). Persediaan berfungsi diantaranya melindungi perusahaan ketika terjadi inflasi ataupun kenaikan harga, dan untuk mengambil keuntungan dari transaksi pemesanan yang menerapkan sistem diskon kuantitas dan juga mengurangi biaya pengiriman (Heizer & Render, 2014).

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020).

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada kantor akuntan publik ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, sehingga data yang terkumpul berupa kata atau gambar yang tidak dapat dijelaskan dengan angka (Sugiyono, 2013). Metode kualitatif dipilih untuk memberi gambaran bagaimana pandemi Covid-19 berdampak pada penentuan prosedur audit.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di tiga kantor akuntan publik yang berlokasi di Kota Surabaya. Pada bulan November 2021, juru bicara satgas Covid Jawa Timur (jawapos.com) menyatakan bahwa Kota Surabaya memiliki kasus Covid-19 tertinggi di Jawa Timur. Hal ini akan sangat berdampak dalam prosedur audit yang ditentukan oleh Kantor Akutan Publik.

Data dan Sumber Data

Data Primer

Data yang ingin didapat oleh peneliti adalah prosedur audit. Data primer merupakan data yang didapat langsung oleh peneliti. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan senior auditor yang ikut

menjadi tim audit pada tahun 2020 dan 2021. Sumber data primer dipilih penulis untuk lebih mengetahui bagaimana pandemi Covid-19 berdampak pada penentuan prosedur audit.

Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang didapat tidak langsung yang telah tersedia sebelumnya. Peneliti memanfaatkan data sekunder berdasar kebutuhannya. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai tambahan data.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Pada November 2021, Surabaya menjadi kota dengan kasus Covid-19 tertinggi di Jawa Timur. Hal ini disampaikan oleh juru bicara Satgas Covid-19 Jawa Timur Makhyan Jibril melalui Jawapos.com. Hal ini membuat Pemerintah Kota Surabaya mengeluarkan Surat Edaran Walikota Surabaya 443/7787/436.8.4 /2021 tentang PPKM darurat.

Dalam surat edaran tersebut disampaikan bahwa sektor keuangan diberlakukan 50% maksimal pegawai *work from office* dengan protokol kesehatan yang ketat. Hal ini akan berdampak terhadap prosedur audit yang akan ditetapkan oleh auditor. Beberapa di antaranya ada KAP ABC, STU, dan XYZ yang menyesuaikan prosedur auditnya pada masa pandemi ini.

Dampak Pandemi dalam Menentukan Prosedur Audit pada Akun Persediaan

Pandemi Covid-19 membuat KAP harus menyesuaikan prosedur yang ada dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Auditor dari KAP menciptakan prosedur alternatif agar proses audit tetap dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Namun, tidak semua KAP menciptakan prosedur audit alternatif untuk akun persediaan pada masa pandemi ini. Beberapa KAP tetap menerapkan prosedur yang sama seperti sebelumnya, hanya disesuaikan dengan protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan klien dari KAP tersebut berupa usaha kecil dan menengah yang tidak memiliki banyak pegawai sehingga lebih fleksibel.

Prosedur Audit Persediaan Secara Virtual

Adanya keterbatasan tetap menerapkan prosedur yang sama seperti sebelumnya, hanya disesuaikan dengan protokol kesehatan. Hal ini dikarenakan pergerakan, auditor dituntut untuk tetap dapat melaksanakan prosedur audit dengan tepat, juga mematuhi protokol kesehatan. Auditor menciptakan prosedur alternatif yang disesuaikan dengan

keadaan. Hal tersebut dilakukan agar prosedur tetap dapat dijalankan di tengah tantangan yang ada.

Prosedur audit persediaan yang dilakukan secara virtual dipilih KAP sebagai prosedur alternatif untuk menjalankan audit pada masa pandemi. Pemanfaatan teknologi dinilai efektif untuk diterapkan pada masa pandemi ini. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan senior auditor KAP ABC:

“Kendala pasti ada, apalagi pandemi ini ada aturan pembatasan kegiatan seperti PPKM PSBB kemarin, jadi kami membuat prosedur alternatif untuk prosedur yang tidak bisa dilakukan seperti biasanya. Prosedur audit pada akun persediaan itu kami lakukan dengan virtual. Mulai dari dokumentasi yang dikirim melalui email/ pos hingga pada prosedur stock opname yang kami lakukan dengan menggunakan aplikasi video conference.” (Wawancara dengan senior auditor KAP ABC, tanggal 9 Februari 2022)

Berdasar wawancara di atas, disebutkan bahwa pada pandemi ini auditor menciptakan prosedur audit alternatif dengan memanfaatkan teknologi seperti *e-mail* dan *aplikasi video conference*. Hal ini sejalan dengan penelitian Wardani dan Nugraheni (2021) di mana dikatakan bahwa dampak penggunaan teknologi dalam prosedur audit sangat besar dan penting. Pemanfaatan teknologi dalam penerapan prosedur audit tidak akan menggantikan prosedur audit itu sendiri, tetapi dapat meminimalisasi waktu dan sumber daya yang digunakan (Mariia & Viktoriia, 2020).

Seperti yang dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior*, di mana sikap terhadap perilaku akan mempengaruhi intensi. Artinya, auditor yang sadar dan memiliki wawasan positif terhadap Covid-19 dan peraturannya akan memiliki intensi untuk mematuhi peraturan tersebut. Salah satu tindakannya yaitu melakukan perilaku menciptakan prosedur alternatif, dalam hal ini auditor menciptakan prosedur alternatif dengan memanfaatkan *e-mail* dan *video conference*.

Stock Opname Menggunakan Kamera Kepala

Pemanfaatan teknologi tidak hanya diterapkan oleh KAP ABC saja. KAP STU juga memanfaatkan teknologi untuk melakukan prosedur akuntansi pada masa pandemi ini. KAP STU pada prosedur stock opnamanya menggunakan aplikasi *video conference* dan kamera kepala.

Prosedur *stock opname* dilakukan dengan menggunakan *video conference*, jadi auditor tetap berada di KAP dan klien berkeliling gudang persediaannya dengan

menggunakan kamera kepala. Penggunaan kamera kepala ini sebagai upaya untuk meyakinkan asersi *existence*, sehingga auditor tetap dapat mengetahui bagaimana kondisi dan jumlah dari persediaan klien. Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan senior auditor KAP STU:

“Sejak adanya pandemi Covid-19, prosedur stock opname dilakukan secara virtual menggunakan video conference. Jadi pihak klien menggunakan kamera kepala dan berkeliling gudang persediaan sehingga kami di kantor tetap bisa tau fisik dan jumlah dari persediaan klien tersebut. Untuk dokumen seperti BAP, surat konfirmasi, dan lain-lain dari dulu kami sudah menerapkannya, jadi dokumen-dokumen yang diperlukan itu dikirim by email.”

(Wawancara dengan senior auditor KAP STU, tanggal 14 Februari 2022)

Berdasar wawancara di atas, penggunaan kamera kepala ditujukan untuk meyakinkan asersi *existence dan completeness*. ISA 315 menjelaskan asersi yang dapat digunakan auditor untuk mempertimbangkan berbagai kemungkinan salah saji (Tuanakotta, 2017). Dengan kamera kepala, auditor dapat melihat apakah semua persediaan sudah dicatat dan apakah persediaan tersebut benar-benar ada, sehingga hal ini dapat meminimalisasi risiko audit dan kemungkinan salah saji.

Penggunaan kamera kepala menunjukkan bahwa auditor KAP STU menerapkan *Theory of Planned Behavior*. *Theory of Planned Behavior* mempelajari bagaimana sikap dapat mempengaruhi perilaku. Kepercayaan auditor dalam menerapkan kegiatan jarak jauh untuk meredakan angka Covid-19 yang sedang tinggi di Surabaya merupakan sikap yang dimiliki auditor, hal tersebut menghasilkan perilaku kreatif auditor dalam menciptakan prosedur audit alternatif pada akun persediaan berupa penggunaan kamera kepala.

Outsource Pihak Ketiga untuk Melakukan Stock Opname

Pemanfaatan teknologi juga dilakukan oleh KAP XYZ. KAP XYZ juga menggunakan email untuk mengirim dokumen dan aplikasi *video conference* untuk prosedur *stock opnamenya*. Namun KAP XYZ ini memiliki sedikit perbedaan dalam penerapannya.

Dalam keadaan khusus, KAP XYZ akan *outsource* pihak ketiga untuk melakukan *stock opname*. Hal ini dilakukan ketika terjadi ketidaksesuaian antara dokumen dan bukti fisiknya. Auditor melalui pihak ketiga tersebut melakukan *stock opname* langsung

untuk memastikan dan meminta konfirmasi dari klien atas ketidaksesuaian tersebut, sesuai dengan wawancara penulis dengan senior auditor KAP XYZ:

“Tantangan terbesar ya gimana auditor harus lebih bisa meyakinkan asersi existence. Dampak pandemi covid-19 ke prosedur audit persediaan secara garis besar hanya di stock opname. Jadi stock opname dimungkinkan untuk dilakukan secara virtual. Tetapi, apabila dibutuhkan, kami bisa outsource pihak ketiga untuk melakukan stock opname, namun hal ini jarang terjadi. Biasanya kami melakukan ini ketika ada constraint cost and benefit.”

(Wawancara dengan senior auditor KAP XYZ, tanggal 29 April 2022)

Berdasar wawancara di atas, dikatakan bahwa tantangan terbesar pada masa pandemi ini adalah bagaimana auditor meyakinkan asersi *existence*. Auditor harus memastikan apakah persediaan yang dinyatakan oleh perusahaan klien benar-benar ada barang fisiknya. Berdasarkan penjelasan Tuanakotta (2017), asersi *existence* mengaitkan antara transaksi dan peristiwa yang telah dicatat benar terjadi dan merupakan transaksi dan peristiwa dari entitas yang bersangkutan. Dengan demikian auditor memutuskan untuk menggunakan *outsource* pihak ketiga untuk melakukan *stock opname* di gudang klien.

Keputusan untuk melakukan *outsource* pada prosedur *stock opname* merupakan bentuk dari perilaku kreatif auditor. Auditor KAP XYZ memiliki wawasan positif akan keberadaan Covid-19 sehingga auditor memiliki intensi untuk berperilaku kreatif menciptakan prosedur audit alternatif pada akun persediaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *Theory of Planned behavior* diterapkan disini.

Perbedaan Prosedur Audit Pada Akun Persediaan Sebelum Dan Sesudah Covid-19

Pandemi Covid-19 yang saat ini terjadi mempengaruhi pergerakan auditor juga prosedur audit. Hal ini disebabkan adanya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat, sehingga auditor juga harus menyesuaikan prosedur audit khususnya akun persediaan dengan aturan tersebut. Berikut perbedaan prosedur audit akun persediaan sebelum dan sesudah Covid-19:

Berdasar pada tabel 1 yang terlampir, prosedur audit pada akun persediaan setelah adanya pandemi lebih memanfaatkan teknologi. Prosedur audit pada akun persediaan yang sebelumnya dilakukan dengan mengunjungi gudang klien dan bertatap muka langsung, kini memanfaatkan *e-mail* dan aplikasi *video conference*. Prosedur *stock*

opname pun menjadi berbeda, di mana sebelum pandemi dapat ditemui secara langsung, namun saat pandemi digunakan media kamera kepala dan *outsourc*e pihak ketiga untuk memastikannya.

Hal ini selaras dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan, dimana Mahadhika, Angelina, Elitawati, dan Putri (2021) menyatakan bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi dalam proses audit pada masa pandemi. Adanya teknologi meningkatkan efisiensi dalam proses persiapan, perencanaan, hingga pelaksanaan. Dalam hal ini adanya teknologi membantu meningkatkan efisiensi mulai dari pengumpulan bukti audit hingga prosedur *stock opname*. Pemanfaatan *e-mail* dan aplikasi *video conference* membantu proses audit pada akun persediaan di tengah pandemi yang terjadi.

Prosedur audit persediaan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi juga merupakan upaya untuk mengurangi risiko audit, yaitu risiko bawaan dan risiko pengendalian yang dapat disebabkan oleh salah saji material. Tuanakotta (2017) menyatakan bahwa auditor dapat meminimalisasi risiko hingga ke tingkat terendah yang dapat diterima auditor. Hal ini sejalan dengan ISA 200 alinea 45, di mana risiko audit tidak dapat dihilangkan seratus persen, sebab setiap proses audit memiliki kendala bawaan.

KESIMPULAN

Masuknya virus Covid-19 ke Indonesia membawa dampak ke berbagai hal, salah satunya prosedur audit khususnya pada akun persediaan. Prosedur audit pada akun persediaan yang normalnya dilakukan dengan kunjungan ke gudang klien, sejak masuknya Covid-19 lebih memanfaatkan penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi meningkatkan efisiensi dalam prosedur audit pada masa pandemi ini. Pemanfaatan penggunaan *e-mail* dan aplikasi *video conference* membantu auditor untuk dapat tetap melakukan prosedur audit khususnya pada akun persediaan di tengah pandemi yang ada.

Setiap KAP memiliki cara tersendiri untuk menerapkan pemanfaatan teknologi tersebut, beberapa diantaranya penggunaan kamera kepala dan *outsourc*e pihak ketiga. Hal ini dilakukan agar prosedur audit tetap dapat berjalan dan auditor dapat meyakinkan asersi *existence* dan *completeness* dengan pemanfaatan teknologi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. (2012). *Auditing petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik (Edisi 4, Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Agustin, F. (2021). Respon internal audit atas dampak pandemi covid-19. *Akuntabilitas*, 15 (2), 9.
- Aisyaturrahmi. (2021). Effective audit procedures: Is it auditor's characters and professional sceptism matters? *Akrual: Jurnal Akuntansi*, 13 (1), 4. DOI: 10.26740/jaj.v13n1.p83-93.
- Ajzen. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and*, 179-121.
- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1975). Belief, attitude, intention, and behavior. An introduction to theory and research. *England: Addison-Wesley*.
- Az Zahra, R. S. (2021). Pengaruh skeptisisme profesional dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit jarak jauh pada masa pandemi covid-19 pada kantor akuntan publik di surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9 (2), 2.
- Baron, R. A., & Bryne, D. (2003). *Social Psychology*, 10th ed. London. England : Pearson Education, Inc.
- Boynton, W. C., & Johnson , R. N. (2015). *Modern auditing: Assurance Services and the Intergrity of Financial Reporting*.
- Carpenter, T. D., & Reimers, J. L. (2007). professional skepticism: The effects of a partner's influenced and the level of a fraud indicators on auditor' fraud judgement and actions. *American Accounting Association*, 11.
- El-monemserag, A. A., & Daoud, M. M. (2021). using modern audit methods to overcome the challenger facing the audit profession in the covid-19 pandemic. *Egyptian Journals*, 41 (2), 7 . 10.21608/caf.2021.166213.
- Heizer, J., & Render, B. (2014). *Manajemen operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khoirunnisa, W., Fadhilah, W. A., Astuti, W. W., Mawarni, Y. I., & Gunawan, A. (2021). Tinjauan kualitas audit jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 12, 1-2.
- Lahu, E. P., & Sumarauw, J. S. (2017). Analisis pengendalian persediaan bahan baku guna meminimalkan biaya persediaan pada dunkin donuts manado. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5 (3), 2.
- Litzenberg, R., & Ramirez, C. F. (2020). Proses audit jarak jauh selama dan setelah covid-19. *Environmental Health & Safety Audit center*, 12.
- Mahadhika, L. H., Angelina, M. S., Elitawati, M. N., & Putri, D. M. (2021). Pemanfaatan teknologi informasi dalam audit investigasi di era pandemi covid-19. *Prosiding national Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1 (2), 5.
- Malone , C. F., & Robberts, R. (1996). factors associated with the incidence of reduced audit quality behaviors. *Auditing: A journal of Practice and Theory*, 15.
- Mariia, N., & Viktoriia, M. (2020). Digitalization of audit in the conditions of the covid-19. 10.
- Pratiwi, C. T., Ridwansyah, E., & Nurmala. (2018). Prosedur stock opname dalam audit persediaan pada pt y oleh kap nn tahun buku 2018. *Polinela*, 3. <http://repository.polinela.ac.id/id/eprint/526>.
- Putra, D. F. (2021). Pendekatan remote audit untuk internal audit dalam mendeteksi kecurangan (fraud) pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* , 4 (1), 8.
- Saleem, K. S. (2021). The Impact of the Coronavirus Pandemic on Auditing Quality in Jordan. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15 (4),8.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

- Suwandi, E. D. (2021). Kualitas audit perusahaan pada masa pandemic covid 19 (studi literatur). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 14 (1), 3. <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>.
- Tuanakotta, T. M. (2017). *Audit kontenporer*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- wardani, R. P., & Nugraheni, B. D. (2021). Implikasi teknologi informasi terhadap profesi auditor dalam menghadapi remote audit. *Media Mahardika*, 20 (1), 9.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan pemberlakuan lockdown sebagai antisipasi penyebaran corona virus covid-19. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(3), 10. doi 10.15408/sjsbs.v7i3.15083.
- Yusuf. (2020, 11 12). *3M dan 3T, Jurus pemerintah cegah penyebaran covid-19*. Retrieved 10 29, 2021, from kominfo.go.id: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/30757/3m-dan-3t-jurus-pemerintah-cegah-penyebaran-covid-19/0/berita>.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

TABEL

Tabel 1. Perbedaan Prosedur Audit Akun Persediaan Sebelum dan Sesudah Covid-19

Prosedur audit akun persediaan	Sebelum pandemi	Pandemi Covid-19
Pengumpulan dokumentasi	Datang ke kantor klien meminta kartu persediaan dan dokumen pendukung lainnya	Dokumen pendukung dikirim melalui email atau pos
Sampling pihak ketiga	Mengirim surat konfirmasi berupa <i>hard file</i> dan dikirim ke pihak ketiga	Surat konfirmasi berupa <i>softfile</i> dan tanda tangan elektronik, dikirim melalui email atau pos
<i>Stock opname</i>	Mengunjungi gudang persediaan klien	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan video conference - Menggunakan kamera kepala - Outsource pihak ketiga
BAP	Berupa <i>hard file</i>	Berupa <i>soft file</i> dan ditandatangani menggunakan tanda tangan elektronik

Sumber : Data Diolah Penulis